

Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran Lingkungan Masyarakat Melalui Seminar dan Evaluasi Kuesioner di Desa Rejosari Barat

Prasetyawan Aji Sugiharto¹, Ismi Islamia R Iswari¹, Yan Imam Santoso¹, Muhammad Reza Ainun Najib¹, Dina Afriyana Solikhah¹, Najma Sakinatuzzulfia¹, Sa'adatun Saffanah¹, Eva Ayu Lestari¹, Laylatul Fatma¹, Rosalidya Putri¹

¹ Universitas Muhammadiyah Kendal Batang, Kendal, Indonesia

ARTICLE INFO

Keywords:

environmental awareness;
seminar;
community service;
environmentally friendly;
behavior

Article history:

Received 2025-11-16

Revised 2025-12-14

Accepted 2026-01-26

ABSTRACT

The purpose of this community service activity was to raise awareness among the people of West Rejosari Village about the importance of environmental preservation in response to the low level of environmental awareness and improper waste management practices commonly found in rural areas through seminars and outreach. An interactive seminar designed as an educational counseling activity with speakers from the Batang Regency Environmental Agency was conducted, incorporating interactive discussions, question-and-answer sessions, and basic household waste management practices. The activity involved 19 participants consisting of women from the Family Welfare Movement (PKK), youth from the Youth Organization (Karang Taruna), and local community leaders. Evaluation was carried out using a structured questionnaire with yes/no indicators. The results showed that all respondents (100%) stated that the material was easy to understand, clearly delivered, relevant to their daily lives, and provided new environmental knowledge. Participants also reported increased motivation to adopt environmentally friendly behaviors and greater concern for environmental issues. Although the number of participants was limited, these findings indicate that seminar-based environmental counseling contributes practically to improving community knowledge and awareness of environmental conservation.

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Corresponding Author:

Prasetyawan Aji Sugiharto

Universitas Muhammadiyah Kendal Batang, Kendal, Indonesia; asprasetyawan@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Lingkungan hidup merupakan komponen penting bagi keberlangsungan kehidupan manusia. Lingkungan yang bersih dan sehat berpengaruh langsung terhadap kelestarian ekosistem, sumber daya alam, serta kualitas hidup masyarakat (Ilhaq et al., 2023). Namun, kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga lingkungan, khususnya di wilayah pedesaan, masih tergolong rendah.

Kondisi tersebut tercermin dari kebiasaan masyarakat yang masih membuang dan membakar sampah sembarangan, penggunaan plastik sekali pakai secara berlebihan, serta rendahnya pemahaman mengenai dampak pencemaran lingkungan bagi kesehatan dan keberlanjutan hidup (Serang et al., 2025). Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat berdampak negatif terhadap kesehatan masyarakat dan lingkungan sekitar (Anggela et al., 2020). Di Desa Rejosari Barat, permasalahan ini menjadi isu yang cukup serius karena sebagian besar masyarakat berprofesi sebagai pedagang, sehingga volume sampah plastik di lingkungan sekitar relatif tinggi dan mengganggu kebersihan lingkungan.

Secara teoretis, tingkat kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, dan kebiasaan sehari-hari (Hisamuddin et al., 2023). Oleh karena itu, pendidikan lingkungan menjadi salah satu strategi penting untuk membentuk pola pikir dan perilaku ramah lingkungan. Pendidikan lingkungan tidak hanya berfokus pada pemberian pengetahuan, tetapi juga pada peningkatan kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap kondisi lingkungan sekitarnya (Lino & Lingkungan, n.d.).

Berdasarkan hal tersebut, peningkatan pengetahuan, sikap, dan tindakan masyarakat menjadi langkah penting untuk mengubah perspektif serta kebiasaan buruk dalam pengelolaan sampah. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mendorong masyarakat berpikir dan bertindak ramah lingkungan adalah seminar berbasis penyuluhan lingkungan. Seminar dinilai efektif karena melibatkan interaksi langsung antara narasumber dan peserta, sehingga memudahkan proses penyampaian informasi, pemahaman, dan peningkatan kesadaran lingkungan.

Berbagai kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat sebelumnya menunjukkan bahwa seminar dan penyuluhan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap permasalahan lingkungan (Apriliani et al., 2024). Sebagai contoh, di Desa Cendi Manik, Sekotong Lombok Barat, program serupa berhasil mengurangi kebiasaan membuang sampah sembarangan dan mendorong terbentuknya kelompok peduli lingkungan (Hasaya et al., 2025). Temuan tersebut menunjukkan bahwa metode seminar relevan untuk diterapkan dalam konteks masyarakat Desa Rejosari Barat.

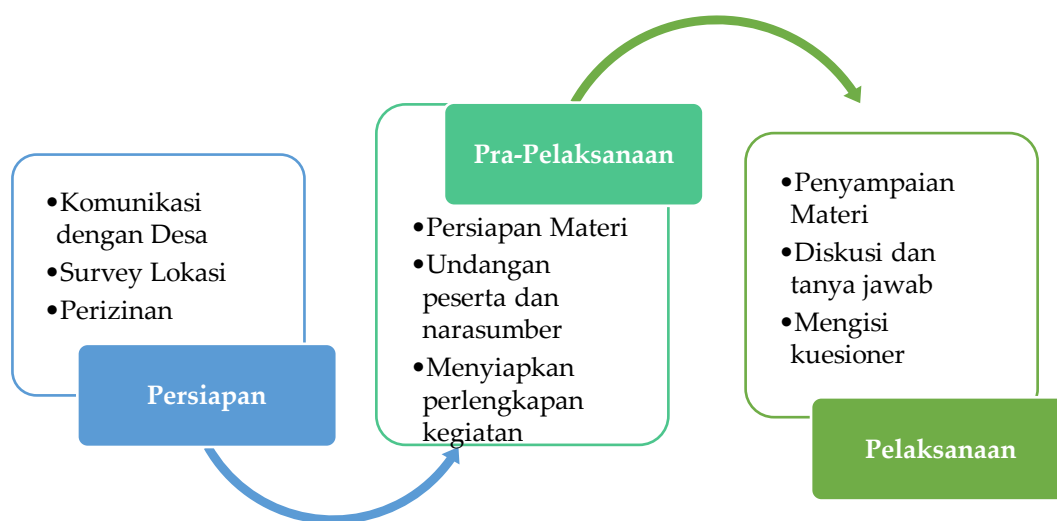
Meskipun berbagai kegiatan pengabdian masyarakat berbasis seminar lingkungan telah banyak dilakukan, sebagian besar kegiatan tersebut masih berfokus pada pelaksanaan program tanpa disertai evaluasi terstruktur terhadap peningkatan pengetahuan dan kesadaran peserta. Selain itu, laporan pengabdian sering kali bersifat deskriptif dan belum menekankan refleksi terhadap efektivitas metode yang digunakan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini menawarkan kebaruan pada aspek evaluasi sederhana berbasis kuesioner untuk mengukur pemahaman, respons, dan motivasi peserta sebagai indikator efektivitas seminar kesadaran lingkungan di tingkat desa.

Kegiatan seminar ini menghadirkan narasumber dari Dinas Lingkungan Hidup yang berkompeten di bidang lingkungan untuk membantu mengatasi rendahnya kesadaran lingkungan masyarakat di Desa Rejosari Barat. Seminar memberikan pemahaman mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, dampak pencemaran, serta langkah-langkah praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui sesi diskusi dan tanya jawab, seminar menjadi forum interaktif yang memungkinkan peserta berinteraksi langsung dengan narasumber serta berbagi pengalaman dan gagasan terkait upaya peningkatan kesadaran lingkungan (Kasim et al., 2017).

Kegiatan seminar ini diharapkan tidak hanya memberikan pengetahuan kepada masyarakat Desa Rejosari Barat mengenai pentingnya menjaga lingkungan, tetapi juga meningkatkan rasa kepedulian dan mendorong perubahan perilaku ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari (Fauziyah et al., 2020). Dengan meningkatnya kesadaran lingkungan, masyarakat diharapkan mampu menerapkan kebiasaan baru, seperti memilah sampah organik dan anorganik, mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, serta memanfaatkan kembali barang yang masih dapat digunakan. Secara khusus, tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kepedulian masyarakat Desa Rejosari Barat terhadap lingkungan guna mendukung terwujudnya lingkungan desa yang bersih, sehat, dan berkelanjutan (Ulul Farihin, 2023).

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini ditujukan kepada masyarakat Desa Rejosari Barat, khususnya ibu-ibu PKK, pemuda Karang Taruna, serta tokoh masyarakat yang memiliki peran strategis dalam mendorong partisipasi warga. Tim pengabdi terdiri atas mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kendal Batang (UMKABA) dan dosen pembimbing yang bertanggung jawab terhadap seluruh rangkaian kegiatan, meliputi perencanaan, koordinasi, dan pelaksanaan seminar berbasis penyuluhan lingkungan. Sebanyak 19 peserta dari berbagai latar belakang terlibat secara langsung dalam kegiatan ini. Kegiatan direncanakan sekitar dua minggu sebelum pelaksanaan dan dilaksanakan di Balai Desa Rejosari Barat dalam waktu satu hari.



Gambar 1. Bagan Alur Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Seminar Kesadaran Lingkungan.

Tahapan kegiatan dimulai dengan identifikasi permasalahan lingkungan yang dihadapi masyarakat desa. Selanjutnya, tim pengabdi menjalin kerja sama dengan perangkat desa dan masyarakat setempat untuk menentukan waktu pelaksanaan dan sasaran kegiatan. Tahap berikutnya adalah persiapan materi, penyusunan undangan peserta, serta penyediaan perlengkapan kegiatan. Pada hari pelaksanaan, seminar berbasis penyuluhan lingkungan dilaksanakan dengan menghadirkan narasumber dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Batang, yang dilanjutkan dengan sesi diskusi, tanya jawab, serta praktik sederhana pengelolaan sampah rumah tangga.

Proses pelaksanaan kegiatan dibagi ke dalam beberapa sesi. Pertama, pembukaan kegiatan oleh perangkat desa dan tim pengabdi. Kedua, penyampaian materi oleh narasumber yang menjelaskan pentingnya menjaga lingkungan, dampak pencemaran, serta langkah-langkah praktis pengelolaan sampah berbasis prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Ketiga, sesi diskusi interaktif, di mana peserta diberikan kesempatan untuk bertanya dan berbagi pengalaman terkait permasalahan kebersihan lingkungan di wilayah mereka. Terakhir, kegiatan ditutup dengan penyampaian kesimpulan dan ajakan kepada peserta untuk menerapkan gaya hidup bersih dan ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan kegiatan dievaluasi melalui beberapa indikator. Pertama, tingkat partisipasi peserta selama kegiatan, yang diamati melalui kehadiran dan keterlibatan aktif dalam sesi diskusi. Kedua, respons peserta terhadap materi dan narasumber, yang diukur melalui kuesioner evaluasi tertutup menggunakan skala dikotomis (ya/tidak). Kuesioner terdiri atas sepuluh indikator, meliputi: (1) kemudahan pemahaman materi, (2) kejelasan penyampaian narasumber, (3) relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari, (4) penambahan wawasan tentang lingkungan, (5) peningkatan kepedulian

terhadap kebersihan lingkungan, (6) motivasi untuk menerapkan perilaku ramah lingkungan, (7) ketertarikan mengikuti kegiatan serupa, (8) manfaat kegiatan bagi masyarakat, (9) kesesuaian metode seminar, dan (10) kepuasan terhadap pelaksanaan kegiatan.

Kuesioner dibagikan setelah kegiatan seminar selesai dan dianalisis secara deskriptif untuk menilai efektivitas kegiatan, tingkat pemahaman peserta terhadap materi, serta respons masyarakat terhadap pelaksanaan seminar berbasis penyuluhan lingkungan yang telah dilakukan.

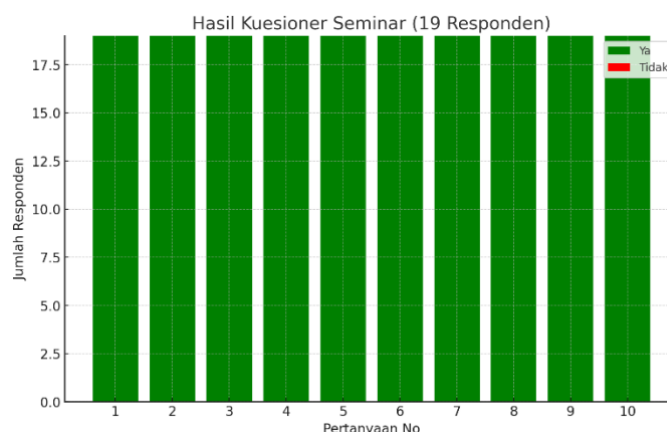
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan seminar berbasis penyuluhan lingkungan dilaksanakan di Balai Desa Rejosari Barat, Kecamatan Tersono, pada Kamis, 7 Agustus 2025, dengan melibatkan 19 peserta yang terdiri atas pengurus PKK, pemuda Karang Taruna, dan perwakilan tokoh masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga lingkungan, khususnya dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan penyampaian materi oleh narasumber dari Dinas Lingkungan Hidup dan dilanjutkan dengan sesi diskusi serta tanya jawab interaktif.



Gambar 2. Kegiatan Pelaksanaan Seminar Kesadaran Lingkungan.

Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan kuesioner tertutup dengan sepuluh indikator penilaian. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa seluruh responden (100%) memberikan jawaban “Ya” pada seluruh indikator, yang meliputi kemudahan pemahaman materi, kejelasan penyampaian narasumber, relevansi topik dengan kehidupan sehari-hari, penambahan wawasan, serta peningkatan kepedulian terhadap isu lingkungan. Temuan ini menunjukkan bahwa peserta menilai kegiatan seminar berjalan dengan baik dan memberikan manfaat yang dirasakan secara langsung. Namun demikian, hasil ini perlu diinterpretasikan secara hati-hati mengingat jumlah responden yang relatif terbatas serta instrumen evaluasi yang masih berbasis persepsi peserta.



Respons positif peserta tidak terlepas dari metode yang digunakan dalam kegiatan ini, yaitu penyuluhan. Penyuluhan merupakan upaya untuk mengubah pola perilaku masyarakat melalui pendekatan edukatif dengan melibatkan individu atau kelompok secara aktif dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi (Rahmawati et al., 2022). Dalam kegiatan ini, metode penyuluhan dipadukan dengan diskusi interaktif sehingga peserta tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan refleksi terhadap kondisi lingkungan di sekitar mereka.

Materi yang disampaikan narasumber menyoroti kondisi pengelolaan sampah di Kabupaten Batang yang masih memprihatinkan. Produksi sampah Kabupaten Batang dilaporkan mencapai sekitar 425 ton per hari, sementara daya angkut hanya sekitar 110 ton per hari atau sekitar 28,5% dari total produksi. Kondisi ini diperparah dengan keterbatasan kapasitas Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Randukuning yang telah dipenuhi tumpukan sampah. Situasi tersebut menunjukkan bahwa upaya keberlanjutan tidak hanya bergantung pada infrastruktur, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh perubahan perilaku dan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap dampak aktivitas sehari-hari terhadap lingkungan (Pratomo et al., 2023).

Dalam seminar ini juga diperkenalkan konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle) sebagai pendekatan praktis dalam pengelolaan sampah. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan pencemaran air, udara, dan tanah, serta menimbulkan berbagai masalah kesehatan dan lingkungan (Agus et al., 2019). Penerapan prinsip 3R dinilai mampu mengurangi volume sampah sekaligus memberikan nilai tambah, misalnya melalui pemanfaatan sampah organik menjadi kompos dan daur ulang sampah anorganik menjadi produk bernilai ekonomi. Namun, keberhasilan penerapan konsep ini sangat bergantung pada tingkat kesadaran dan partisipasi masyarakat.

Selain aspek teknis, pembahasan dalam seminar juga menyentuh nilai spiritual dalam menjaga kebersihan lingkungan. Dalam perspektif Islam, kebersihan merupakan bagian dari iman, sebagaimana tercermin dalam berbagai ayat Al-Qur'an dan hadis Nabi. Pemahaman ini menempatkan pengelolaan lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab moral dan sosial masyarakat, sekaligus sebagai upaya meningkatkan kualitas hidup yang sehat dan berkelanjutan (Sultan, 2022). Pendekatan ini dinilai relevan dengan karakteristik masyarakat desa dan berpotensi memperkuat motivasi internal peserta dalam menjaga lingkungan.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan temuan pengabdian masyarakat sebelumnya yang menunjukkan bahwa kegiatan seminar dan sosialisasi lingkungan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terkait pengelolaan sampah. Penelitian oleh Ernyasih et al. (2020) serta Duta et al. (2024) menyatakan bahwa kegiatan sosialisasi pengelolaan sampah mampu meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap konsep 3R, yang kemudian diikuti dengan peningkatan kesadaran untuk menerapkannya di lingkungan sekitar. Dengan demikian, seminar yang dilaksanakan di Desa Rejosari

Barat dapat dipandang sebagai bagian dari upaya strategis dalam membangun kesadaran kolektif masyarakat terhadap pelestarian lingkungan.

Tabel 1. Peningkatan level keberadaan mitra: Aspek Manajemen

Sebelum pelaksanaan program	Sesudah pelaksanaan program	Bobot	Skor
Level keberdayaan mitra: Aspek Manajemen - tidak ada program kerja - minimnya kepedulian terhadap lingkungan	Level keberdayaan mitra: Peningkatan Kemampuan Manajemen - adanya peningkatan pengetahuan - adanya program kerja pelatihan membuat kerajinan tangan dari barang bekas	• Tidak ada peningkatan (skor=0) • Cukup meningkat apabila peningkatan sampai dengan 10% (skor=10) • Meningkat apabila peningkatan >10% s/d 25% (skor=20) • Sangat meningkat apabila peningkatan >25% (skor=30)	30 = Sangat meningkat dengan peningkatan >25%
Level keberdayaan mitra: Aspek Sosial Kemasyarakatan - tidak ada realisasi program kerja nyata	Level keberdayaan mitra: Peningkatan Keterampilan Sosial - adanya aksi nyata kampanye hijau Peningkatan pengetahuan - memberikan edukasi kepada masyarakat tentang isu lingkungan	• Tidak ada peningkatan (skor=0) • Cukup meningkat apabila peningkatan sampai dengan 10% (skor=10) • Meningkat apabila peningkatan >10% s/d 25% (skor=20) • Sangat meningkat apabila peningkatan >25% (skor=30)	30 = Sangat meningkat dengan peningkatan >25%

Selain hasil kuesioner, kegiatan seminar ini juga menunjukkan dampak awal terhadap peningkatan kapasitas mitra, khususnya pada aspek manajemen dan sosial kemasyarakatan sebagaimana ditunjukkan pada Tabel X. Pada aspek manajemen, terjadi peningkatan kemampuan mitra dalam mengelola kegiatan berbasis lingkungan, yang tercermin dari munculnya inisiatif

pelatihan pembuatan kerajinan tangan dari barang bekas sebagai bentuk pemanfaatan sampah bernilai ekonomis. Sementara itu, pada aspek sosial kemasyarakatan, peningkatan terlihat pada keterampilan sosial dan pengetahuan mitra dalam menyampaikan isu lingkungan kepada masyarakat luas, yang diwujudkan melalui produksi konten edukatif berupa video kampanye lingkungan (*green campaign*) yang dipublikasikan melalui kanal YouTube Universitas Muhammadiyah Kendal Batang. Temuan ini bersifat deskriptif dan menunjukkan potensi keberlanjutan kegiatan, meskipun masih memerlukan pendampingan dan evaluasi lanjutan untuk menilai dampak jangka panjang secara lebih komprehensif.



Meskipun kegiatan ini menunjukkan hasil yang positif, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, jumlah peserta yang relatif terbatas menyebabkan hasil kegiatan belum dapat digeneralisasikan secara luas. Kedua, durasi kegiatan yang hanya dilaksanakan dalam satu hari belum memungkinkan pengamatan terhadap perubahan perilaku masyarakat secara berkelanjutan. Ketiga, evaluasi kegiatan masih mengandalkan kuesioner berbasis persepsi peserta, sehingga diperlukan tindak lanjut berupa pendampingan atau evaluasi jangka panjang untuk menilai dampak nyata kegiatan terhadap praktik pengelolaan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, kegiatan seminar berbasis penyuluhan lingkungan ini memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan motivasi masyarakat Desa Rejosari Barat untuk menjaga lingkungan. Meskipun masih memiliki keterbatasan, kegiatan ini dapat dijadikan sebagai langkah awal yang penting dalam mendorong perubahan perilaku ramah lingkungan dan sebagai dasar bagi pelaksanaan program pengabdian masyarakat yang lebih berkelanjutan di masa mendatang.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berupa seminar kesadaran lingkungan di Desa Rejosari Barat, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- Kegiatan seminar kesadaran lingkungan berjalan dengan baik dan memperoleh tanggapan positif dari seluruh peserta. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa masyarakat memiliki pemahaman dan kesadaran yang lebih baik terhadap pentingnya menjaga lingkungan.
- Peserta memperoleh wawasan baru serta menunjukkan peningkatan motivasi untuk menerapkan perilaku ramah lingkungan, seperti memilah sampah organik dan anorganik, mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, serta memanfaatkan kembali barang bekas dalam kehidupan sehari-hari.
- Metode seminar berbasis penyuluhan terbukti efektif sebagai sarana edukasi lingkungan, karena mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan kepedulian masyarakat terhadap isu pelestarian lingkungan secara praktis dan kontekstual.
- Sebagai tindak lanjut, disarankan agar kegiatan serupa dilakukan secara berkelanjutan melalui pendampingan rutin atau program desa, seperti pembentukan kelompok peduli lingkungan atau pengintegrasian pengelolaan sampah ke dalam kebijakan desa. Dukungan pemerintah desa sangat

Prasetyawan Aji Sugiharto, Ismi Islamia R Iswari, Yan Imam Santoso, Muhammad Reza Ainun Najib, Dina Afriyana Solikhah, Najma Sakinatuzzulfia, Sa'adatun Saffanah, Eva Ayu Lestari, Laylatul Fatma, Rosalidya Putri / Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran Lingkungan Masyarakat Melalui Seminar dan Evaluasi Kuesioner di Desa Rejosari Barat

diperlukan agar upaya peningkatan kesadaran lingkungan dapat berdampak jangka panjang dan mendorong terwujudnya Desa Rejosari Barat yang bersih, sehat, dan berkelanjutan..

REFERENSI

- Agus, R. N., Oktaviyanthi, R., & Sholahudin, U. (2019). 3R: Suatu Alternatif Pengolahan Sampah Rumah Tangga. *Kaibon Abhinaya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 72. <https://doi.org/10.30656/ka.v1i2.1538>
- Anggela, R., Rina, R., Rosanti, R., & Eviliyanto, E. (2020). Sosialisasi Daur Ulang Sampah Sebagai Upaya Peningkatan Kesadaran Lingkungan Pada Masyarakat Bantaran Sungai Kapuas. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 228–238. <https://doi.org/10.31571/gervasi.v4i2.1774>
- Apriliani, F., Windusari, Y., Sari, N., & Fajar, N. A. (2024). Systematic Review: Penyuluhan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dalam Upaya Peningkatan Kesadaran Masyarakat Untuk Menjaga Lingkungan. *Jik Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(1), 94. <https://doi.org/10.33757/jik.v8i1.976>
- Duta, M., Pamungkas, A., & Nawafilah, N. Q. (2024). *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Upaya Membangun Kesadaran Lingkungan Masyarakat Desa Melalui Sosialisasi Pengelolaan Sampah Berbasis 3R Efforts to Build Environmental Awareness of Village Communities through Socialization of 3R-Based Was*. 8(3).
- Ernyasih, E., Fajrini, F., Elyasa, L. B., & Alfiana, Q. (2020). Edukasi Dan Pendampingan Pengolahan Sampah Berbasis 3R (Reduce , Reuse , Recycle) Pada Santri Di Pesantren Sabilunnajat , Ciamis 3R (Reduce , Reuse , Recycle) Waste Processing Education and Facilities in Santri in Sabilunnajat Pesantren . *AS-SYIFA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 16–22. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/AS-SYIFA>
- Fauziyah, N., Sukaris, S., Rahim, A. R., & Jumadi, R. (2020). Peningkatan Kepedulian Masyarakat Terhadap Lingkungan Khususnya Dalam Permasalahan Sampah. *DedikasiMU(Journal of Community Service)*, 2(4), 561. <https://doi.org/10.30587/dedikasimu.v2i4.2053>
- Hasaya, H., Nuraliyah, A., Spalanzani, W., Hastowo, M. A., Ramadhan, F., Naufaldi, Z., Timotius, U., Pratama, A. R., Prasetyo, M. R., Hakim, F., Zaki, A., Fahrizi, I., & Putri, D. A. M. (2025). Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Akan Pentingnya Menjaga Kebersihan Lingkungan. *Jurnal Sains Teknologi Dalam Pemberdayaan Masyarakat*, 6(1), 53–58. <https://doi.org/10.31599/q6tx8237>
- Hisamuddin, N., Hakim, M. F., Mulyadi, L. F., Muzayyanah, S. F., Salsabila, A. R., Nuraini, R., Laili, U. N., Sukokaryo, P. A. P., Yati, M. J., Wahyu, M., & Rizky, M. D. (2023). Peningkatan Kesadaran Masyarakat Terhadap Kebersihan Lingkungan Melalui Sosialisasi Pemilahan dan Pengolahan Sampah di Desa Mengok, Kecamatan Pujer, Kabupaten Bondowoso. *AJAD: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 138–143. <https://doi.org/10.59431/ajad.v3i2.186>
- Ilhaq, M., Agusti, A., Lingkungan, R., & Limau, D. (2023). *LINGKUNGAN BERSIH , DESA SEHAT : UNTUK DESA LIMAU*. 1(1), 22–32.
- Kasim, H. R., Herman, A., Arini, P., & Hamid, H. (2017). Peningkatan Kesadaran Lingkungan di Sekolah Pedesaan. *Journal Social Engagement (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(1), 1–6.
- Lino, M. M., & Lingkungan, P. (n.d.). *UPAYA PELESTARIAN LINGKUNGAN*.
- Pratomo, A. B., Nurina, L., Wahyudi, E., Yusuf, R., Judijanto, L., Ningsih, L., & Hatmawan, A. A. (2023). Sosialisasi Transformasi Lingkungan dan Kesadaran dalam Mendorong Praktik Pengelolaan Sampah yang Berkelanjutan. *Eastasouth Journal of Impactive Community Services*, 2(01), 45–56. <https://doi.org/10.58812/ejimcs.v2i01.163>
- Rahmawati, D. L., Handayani, O. W. K., & Indriyanti, D. R. (2022). Keefektifan Metode Penyuluhan Keliling dan Metode Penyuluhan Individu Terhadap Perilaku Kepatuhan Protokol Kesehatan di Kelurahan Sekayu. *Jurnal Sehat Mandiri*, 17(1), 57–66. <https://doi.org/10.33761/jsm.v17i1.599>
- Serang, D., Cikarang, K., Kabupaten, S., Provinsi, B., & Barat, J. (2025). *Proposal Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Kkn*. 658–665.
- Sultan, S. (2022). Peningkatan Partisipasi Masyarakat Terhadap Kebersihan Lingkungan, Pemahaman Agama Islam Bahwa Kebersihan Merupakan Sebagian Daripada Iman di Kecamatan Somba Opu.

TARBAWI: *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(01), 75–91. <https://doi.org/10.26618/jtw.v7i01.7099>
Ulul farihin, A. (2023). Meningkatkan Kesadaran Lingkungan melalui Edukasi dan Partisipasi Masyarakat. *MUJAHADA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(I), 21–32. <https://doi.org/10.54396/mjd.v1ii.967>

